

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. (Notoatmodjo,2010). *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependen*), pengukuran variabel dilakukan sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto,2011).

B. Lokasi dan Waktu

Menjelaskan tempat atau lokasi dan kapan hal tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2018).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 038 Penajam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 17 Juli 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswi perempuan kelas V di SD Negeri 038 Penajam berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan peneliti (Dahlan, 2019). Dalam penelitian ini adalah 27 siswi SD Negeri 038 Penajam yang belum mengalami *menarche*. Spesifikasi penelitian ini di tentukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sample penelitian yang memenuhi syarat sebagai sample (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswi putri kelas V
- 2) Siswi yang belum menstruasi
- 3) Siswi yang belum pernah mendapatkan informasi

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sample karena tidak memenuhi syarat sebagai sample penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswi yang tidak hadir saat penelitian
- 2) Siswi dalam keadaan tidak sehat fisik

3) Siswi yang sudah menstruasi.

D. Definisi Operasional

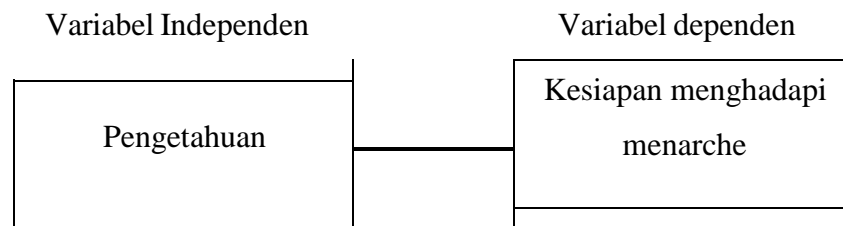
Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Independen					
Pengetahuan	Hal yang diketahui oleh responden meliputi: Defenisi, penyebab, gangguan yang terjadi saat haid, pencegahan gangguan pada haid dan perubahan pada saat menginjak masa remaja putri	Kuisisioner	Mengisi kuesioner berupa 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban a,b,c alternatif jawaban: 1. Salah 0 2. Benar : 1	1. Cukup apabila responden mendapatkan skor : 56-75% 2. Baik : apabila responden mendapatkan skor : ≥ 76 -100%	Ordinal
Variabel Dependen					
Kesiapan menghadapi menarche	Keadaan menunjukkan kesanggupan seseorang menghadapi menarche, bersedia menerima perubahan yang terjadi selama menarche	Kuisisioner	Pernyataan positif skor : Sangat Siap : 4 Siap : 3 Tidak siap : 2 Sangat tidak siap : 1 Pernyataan negatif skor : Sangat Siap : 1 Siap : 2 Tidak siap : 3 Sangat tidak siap : 4	Kategori : 1. Siap apabila responden mendapatkan skor mean $\geq 18,67$ 2. Tidak siap apabila responden mendapatkan skor mean $< 18,67$	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi variabel *independent* (variabel bebas) yaitu pengetahuan remaja putri tentang menarche, Sedangkan variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Digambarkan pada bagan sebagai berikut :

Bagan 3.1 Identifikasi Variabel



F. Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mendapatkan identitas umum siswi serta mengukur tingkat pengetahuan tentang menarche pada remaja putri. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban (Notoatmodjo,2012). Dalam penelitian ini, data didapatkan secara langsung oleh peneliti dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada semua responden tentang Hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu dari kepala sekolah bahwa SD Negeri 038 Penajam mempunyai siswa/i yang banyak dibanding sekolah dasar lainnya yang berada di Penajam dan pihak sekolah belum pernah memberikan penyuluhan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dan *menarche* (haid) pada remaja putri sehingga sebagian remaja putri masih ada ditemukan yang belum siap menghadapi *menarche* karena kurangnya informasi yang diterima.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi kuisioner

Variabel	Devinisi operasional	Item		Jumlah
		Pertanyaan positif	Pertanyaan Negatif	
Kesiapan menghadapi menarche	Keadaan menunjukkan kesanggupan seseorang menghadapi menarche, bersedia menerima perubahan yang terjadi selama menarche	1,2,5, 7	3,4,6	7
Jumlah Soal				7

G. Instrumen penelitian

Kuisioner untuk penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan karakteristik seperti sejenis di lokasi penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidtan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto,2010). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N : Jumlah responden
 R_{xy} : Koefisien kolerasi *product moment*
 x : Skor pertanyaan
 y : Skor total
 xy : Skor pertanyaan dikalikan skor total

Setelah dilakukan uji validitas tingkat pengetahuan yang dilakukan di SDN 004 Penajam dengan jumlah 15 siswi di dapatkan 10 pertanyaan tentang pengetahuan menarche valid dikarenakan nilai rhitung > rtabel (0,514). Setelah dilakukan uji validitas kesiapan yang dilakukan di SDN 004 Penajam dengan jumlah 15 siswi di dapatkan 7 pertanyaan kesiapan menghadapi menarche valid dikarenakan nilai Rhitung > Rtabel (0,514).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak bersifat tendesius, mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama hasilnya (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

R11 : Reliabilitas Instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varians total

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 26. Instrument dikatakan reliable jika *Alpha Cronchbach* minimal 0,7 (Riwidikdo, 2009). Hasil uji reliabilitas yang dilaksanakan di SDN 004 Penajam dengan jumlah responden 15 siswi.

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 26. Instrument dikatakan reliable jika *Alpha Cronchbach* minimal 0,7 (Riwidikdo, 2009). Hasil uji reliabilitas tingkat pengetahuan yang dilaksanakan di SDN 004 Penajam dengan jumlah responden 15 siswi, Hasil uji realibilitas diperoleh nilai Alpha 0,9 > 0,70 sehingga dinyatakan reliable.

Hasil uji reliabilitas kesiapan yang dilaksanakan di SDN 004 Penajam dengan jumlah responden 15 siswi Hasil uji realibilitas diperoleh nilai Alpha 0,891 > 0,70 sehingga dinyatakan reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*, hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig sebesar 0,086 \geq 0,05, Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk

pengkategorian menggunakan hasil uji normalitas dari nilai mean di kategorikan $\geq 18,67$ Siap dan nilai mean $< 18,67$ tidak siap.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

1. Editing

Kegiatan yang dilakukan untuk mengecek ulang isian kuesioner apabila terdapat kelengkapan pengisian atau ketidakterbacaan tulisan yang diberikan pada responden dalam penelitian yaitu siswi kelas V SD Negri 038 Penajam.

2. *Scoring* (Penilaian)

Setiap jawaban diberikan skor untuk mempermudah pengolahan data. Skor pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja.

a. Penyebaran untuk tingkat pengetahuan :

Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

b. Penyebaran untuk kesiapan :

1) Pernyataan	positif
Sangat siap	4
Siap	3
Tidak siap	2
Sangat tidak siap	1

2) Pernyataan	Negatif
Sangat siap	1
Siap	2
Tidak siap	3
Sangat tidak siap	4

3. Coding

Coding yaitu memberikan kode berupa data atau simbol yang berupa angka atau huruf pada jawaban responsi yang diterima. Kegunaan dari *coding* adalah untuk memudahkan pada saat analisa data dan mempercepat pada *entry* data.

Setiap jawaban diberikan skor untuk mempermudah pengolahan data.

a. tingkat pengetahuan :

Baik : Kode 1

Cukup : Kode 2

b. kesiapan :

Siap : Kode 1

Tidak siap : Kode 2

4. Entry

Merupakan tahapan memproses data agar data yang di-entry dapat dianalisis dengan menggunakan komputer. Pada Penelitian ini tabulasi data dilakukan baik secara manual maupun dengan komputer. Tabulasi manual dilakukan pada saat merekap data Responden. Setelah direkap secara manual dan dicatat di kertas, selanjutnya dilakukan rekap secara elektronik

dengan cara memasukkan data manual ke dalam komputer program SPSS versi 26.

5. Tahap Cleaning

Cleaning (pembersihan data) merupakan pengecekan kembali data yang sudah *dientry*. Apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2010).

6. *Tabulating* (Menyusun data)

Memasukkan data kedalam tabel penelitian disebut tabulasi. Penyusunan data dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis, proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan (Sujarweni, 2014).

I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistic, kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa data univariat dan bivariat :

1. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian. Analisis univariat ini mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel independent yaitu pengetahuan remaja putri tentang menarche, variabel dependent yaitu kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

Pada penelitian ini data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistic deskriptif. Proses pemasukan data dan pengolahan data menggunakan aplikasi perangkat lunak komputer dengan menggunakan program Axcel dan SPSS.

2. Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen dengan uji statistik *chi square* menggunakan hitungan 34 statistik yang sesuai.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui penghitungan nilai dari *uji chi square* .

Hipotesa statistik dengan ketentuan :

- a. Nilai $p > 0,05$: Terima H_0 , tolak H_a artinya tidak ada Hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam.
- b. Nilai $p < 0,05$: tolak H_0 , Terima H_a artinya ada Hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja kelas V SDN 038 Penajam.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komputerisasi dan dibantu dengan program SPSS. Dalam analisis ini peneliti menggunakan pengujian statistik menggunakan *Chi Square (2x2)* skala ukur yang digunakan adalah ordinal dan nominal dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014)

Rumus:

$$x^2 = \sum \left(\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right)$$

Keterangan:

X²: Chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diharapkan dari sampel

f_h : Frekuensi yang diharapkan dari sampel

syarat chi-square:

- a. Sudah dikategorikan
- b. Skala Ordinal atau nominal bentuk kategorik
- c. Jumlah sampel $n \geq 30$
- d. Tidak boleh ada sel 0
- e. Tidak boleh ada sel yang mempunyai harapan atau nilai ekspektasi kurang dari 5, lebih dari 20% dari kesadaran sel.

Jika syarat uji chi square tidak terpenuhi maka:

- 1). Alternatif uji chi square untuk table 2x2 adalah uji *fisher exact*
- 2). Alternatif untuk table selain 2x2 adalah penghubung sel.

Teknik yang digunakan dalam analisis bivariat ini adalah menggunakan Uji *Chi Square (2x2)* pada α 5% dengan derajat kepercayaan 95%, sehingga nilai $p < 0,05$, berarti perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. hasil *uji chi square* menunjukkan ternyata hasil tidak memenuhi syarat *uji chi square* sehingga hasil yang dibaca adalah *Fisher Exact Test*.